

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN KEMAMPUAN
MENULIS TEKS DESKRIPSI DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PENCERITAAN DIGITAL PADA KELAS VIII-B SMP
NEGERI 1 KALITENGGAH**

Basuki
SMP Negeri 1 Kalitengah

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan menulis teks deskripsi siswa dalam bahasa inggris setelah diterapkannya Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK model penceritaan digital pada siswa Kelas VIII-B SMPN 1 Kalitengah Semeseter Genap Tahun Pelajaran 2018/2019,(b) Ingin mengetahui respon keaktifan belajar siswa setelah diterapkan Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK model penceritaan digital pada siswa Kelas VII-A SMPN 1 Kalitengah Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Kalitengah. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar, dan wawancara. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus III yaitu, siklus I 68,5 siklus II 75 siklus III 82,4 begitu juga pada ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sampai siklus III, yaitu siklus I 67,7%, siklus II 77,41%, dan siklus III 93,54%.

Kata Kunci: *Pembelajaran Pemanfaatan TIK Model Penceritaan Digital*

Abstract

The objectives of this study are: (a) Want to know the increase in students' activeness after the application of learning by utilizing digital storytelling media in game techniques in Class VIII-B SMPN 1 Kalitengah Academic Year 2018/2019, (b) Want to find out the improvement in writing text description language skills English students after applying learning by utilizing digital storytelling media on game techniques in Class VIII-B SMPN 1 Kalitengah Academic Year 2018/2019. This research uses action research as much as three cycles. Each cycle consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and revision. The targets of this research are Class VIII-B students of SMP Negeri 1 Kalitengah. The data obtained in the form of writing description text written test results, observation sheets of teaching and learning activities, and interviews. From the results of the written test analysis it was found that the ability of students in writing description texts experienced an increase in the average value from cycle I to cycle III namely, cycle I 68.5, cycle II 75, cycle III 82.4, as well as mastery learning also increased from cycle I to cycle III, namely cycle I 67.7%, cycle II 77.41%, and cycle III 93.54%.

Keywords: *Utilization of Digital Storytelling Media*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis teks deskripsi berbahasa terdiri atas kemampuan berkomunikasi berbahasa tulis dan kemampuan menulis teks deskripsi berbahasa lisan. Klasifikasi seperti ini, dibuat berdasarkan pendekatan komunikatif. Implikasinya, pembelajaran berbahasa di SMP harus difokuskan kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk menulis teks deskripsi dengan benar.

Pembelajaran kemampuan menulis teks deskripsi berbahasa tidak boleh ditafsirkan sebagai mengajarkan memahami dan menggunakan bahasa, tetapi harus dipahami sebagai mengajak siswa berlatih memahami dan menggunakan bahasa terutama di SMP. Dengan pemahaman seperti ini, guru akan terdorong untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis dan membaca, menulis, menyimak dan berbicara dengan lebih bervariasi lagi sehingga pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran ini tambah bermakna bagi siswa.

Kecakapan berbahasa seseorang tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui suatu proses yang terus berlanjut. Keberlanjutan perkembangan proses kecakapan kemampuan menulis teks deskripsi dalam kehidupan seseorang selama proses pembelajaran sebenarnya dapat diamati. Hal ini juga berlaku bagi peserta didik, di mana perkembangan kemampuan menulis teks deskripsi proses seorang peserta didik selama

proses pembelajaran dapat diikuti atau diamati.

Sejalan dengan uraian di atas, masalah tersebut juga terjadi di SMPN 1 Kalitengah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa, serta hasil evaluasi (dokumen penilaian harian) prasiklus pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas VIII-B SMPN 1 Kalitengah ditemukan bahwa (1) siswa masih sering mengalami kesulitan mempelajari materi teks deskripsi; (2) siswa kurang siap dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris pada setiap pertemuan, karena sebagian besar dari mereka belum mempelajari materi tersebut, sebelum disampaikan di dalam kelas; (3) siswa beranggapan bahwa belajar hanya untuk mencari nilai, sehingga siswa hanya bersemangat dan aktif belajar jika ada tugas atau ulangan; dan (4) kebanyakan siswa masih segan dan malu untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya kepada guru.

Konsep dan Prinsip Model

Pembelajaran Penceritaan Digital

Pembelajaran dengan dukungan teknologi informasi komputer, model penceritaan digital memungkinkan siswa menghasilkan karya karya baru yang orisinal, memiliki nilai tinggi yang lebih bermakna. Melalui teknologi informasi komputer, siswa akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasannya.

Pembelajaran penceritaan digital ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian kemampuan

menulis teks deskripsi yang tinggi (Nur, 1996:4). Dalam pembelajaran model penceritaan digital secara berkelompok lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan kerja sama, bahkan secara individual juga mampu membentuk karakter kemandirian.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Penceritaan Digital

Ada enam langkah dalam model pembelajaran penceritaan digital adalah sebagai berikut.

a. Siswa membentuk tim belajar untuk berkelompok dengan satu kelompok harus

ada minimal satu perangkat digital dipandu oleh guru.

b. Setiap siswa menerima wacana/materi dari guru untuk dibaca dan membuat

ringkasan melalui site atau blog.

c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara

dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

d. Pembicara menulis dan membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan

memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya melalui form. Sementara pen-

dengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan

kan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan

sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.

f. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil proses pembelajaran sebagai penutup.

METODE

Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan instrumen-instrumen yang relevan dalam penelitian ini yaitu: (1) lembar kegiatan siswa, dan (2) tes formatif, tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks deskriptif pada pokok bahasan "Our Busy Roads". Tes formatif ini diberikan setiap akhir siklus. Demikian juga data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, dan tes formatif.

Analisis Data

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan, peneliti akan melaksanakan perbaikan pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar sebelumnya yang masih ditemui berbagai masalah.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis adalah sebagai berikut:

a. Mengamati rekaman dialog.

- b. Mengajukan pertanyaan tentang apa yang diamati siswa sebagai kegiatan awal.
- c. Membahas materi pelajaran dengan lembar kerja siswa dan mencoba tanya jawab.
- d. Memberi tugas terbimbing untuk membuat asosiasi
- e. Menyimpulkan dan mengkomunikasikan serta menyajikan materi pelajaran secara tulis maupun lisan

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan, catatan lapangan, pemberian tugas, wawancara, dan dokumenter. Pengamatan dan catatan lapangan dilakukan guna menilai proses pembelajaran bahasa Inggris. Pemberian tugas dan wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan kompetensi serta ketangkasan siswa terhadap kemampuan berbicara dan menulis bahasa Inggris dalam pembelajaran. Dokumenter merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang

pertama menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh yaitu ada sekitar 10 siswa dari 31 siswa Kelas VIII-B SMPN 1 Kalitengah yang masih mempunyai kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris yang rendah. Juga masih ada keluhan dari siswa tentang masih bingungnya mereka untuk memahami bacaan dengan menulis dan membaca intensif. Menurut teman sejawat, dalam proses pembelajaran siswa belum sepenuhnya paham dengan metode yang digunakan meskipun sudah ada kemajuan namun masih ada siswa yang kesulitan untuk menerima materi tersebut.

HASIL

1. Siklus 1

Pada siklus yang pertama ini masih terdapat beberapa masalah yang belum bisa terselesaikan, misalnya masih ada beberapa anak yang belum bisa memahami teks deskripsi, dan masih ada anak yang belum bisa memusatkan perhatiannya pada pelajaran saat proses belajar mengajar. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa selama pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel. 4.1

Rekapitulasi Nilai Latihan Siswa siklus 1

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	35		√	17	80	√	
2	80	√		18	75	√	
3	40		√	19	70	√	
4	60		√	20	75	√	

5	80	√		21	50		√
6	75	√		22	70	√	
7	60		√	23	40		√
8	75	√		24	75	√	
9	75	√		25	70	√	
10	90	√		26	40		√
11	80	√		27	75	√	
12	75	√		28	60		√
13	60		√	29	75	√	
14	50		√	30	75	√	
15	80	√		31	80	√	
16	100	√		32			
Jumlah	1115	10	6	Jumlah	1010	11	4
Jumlah Skor Tercapai 2125							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3100							
Rata-Rata Skor Tercapai 68,5							

Keterangan: T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas : 21
Jumlah siswa yang belum tuntas : 10
Klasikal : Belum tuntas

2. Siklus 2

Pada siklus kedua ini, sudah ada sedikit perbaikan. Jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar meningkat jika dibandingkan dengan siklus yang pertama. Namun masih saja ada siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasil yang dicapai saat evaluasi juga jelek. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa selama pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.2
Rekapitulasi Nilai Latihan Siswa Siklus 2

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		17	75	√	
2	60		√	18	80	√	
3	75	√		19	75	√	
4	80	√		20	60		√
5	80	√		21	80	√	
6	60		√	22	80	√	
7	100	√		23	90	√	
8	90	√		24	75	√	
9	75	√		25	50		√

10	80	√		26	80	√	
11	75	√		27	80	√	
12	75	√		28	75	√	
13	50		√	29	50		√
14	80	√		30	75	√	
15	100	√		31	80	√	
16	50		√				
Jumlah	1220	12	4	Jumlah	1105	12	3
Jumlah Skor Tercapai 2325							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3100							
Rata-Rata Skor Tercapai 75							

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 24
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 7
 Klasikal : Tuntas

3. Siklus 3

Di siklus yang ketiga ini sudah mulai terlihat hasil dari kegiatan perbaikan pembelajaran ini. Hasil yang diperoleh siswa pun cukup memuaskan bagi peneliti karena siswa sudah mulai bisa untuk memahami bacaan dengan menulis dan membaca intensif melalui metode pemanfaatan TIK model penceritaan digital. Kemampuan menulis teks deskripsis siswa selama pelaksanaan siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.3
Rekapitulasi Nilai Latihan Siswa Siklus 3

No. Absen	Skor	Keterangan		No. Absen	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	100	√		17	80	√	
2	75	√		18	80	√	
3	75	√		19	90	√	
4	80	√		20	75	√	
5	90	√		21	80	√	
6	80	√		22	100	√	
7	100	√		23	100	√	
8	100	√		24	75	√	
9	80	√		25	75	√	
10	80	√		26	80	√	
11	75	√		27	90	√	
12	80	√		28	75	√	
13	60		√	29	60		√

14	80	√		30	75	√	
15	100	√		31	90	√	
16	75	√					
Jumlah	1330	15	1	Jumlah	1225	14	1
Jumlah Skor Tercapai 2555							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3100							
Rata-Rata Skor Tercapai 82,4							

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 29
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 2
 Klasikal : Tuntas

Pembahasan

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Peneliti pada tahap ini telah melakukan identifikasi masalah dari hasil penelitian melalui pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran bercerita di kelas dua dan melakukan persiapan dengan menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari rencana pembelajaran pertama, lembar kerja siswa, media pembelajaran, lembar pengamatan, soal evaluasi, dan mengadakan kesepakatan dengan teman sejawat mengenai lembar pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran bercerita.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus satu dilaksanakan pada tanggal 10 April 2019 di Kelas VIII-B SMPN 1 Kalitengah dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 siswa. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana perbaikan

pembelajaran yang sudah disiapkan.

Pada tahap ini muncul berbagai respon dari siswa yang merasa senang dengan kegiatan semacam ini. Mereka merasa cara ini lebih baik bila dibandingkan dengan belajar sendiri-sendiri.

c. Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil siklus pertama ini dipaparkan berupa tabel rekapitulasi nilai, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	68,5
2	formatif	21
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	67,7
	Persentase ketuntasan belajar	

Berdasarkan kemampuan menulis teks deskrip sisiswa pada tabel diatas dengan penerapan metode pembelajaran pemanfaatan TIK model penceritaan digital pada pembelajaran bahasa Inggris dapat dijelaskan bahwa

diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi dalam bahasa Inggris pada siswa adalah 68,5 dan ketuntasan belajar mencapai 67,7% atau ada 21 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 67,7% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini dikarenakan siswa masih canggung dan belum memahami apa yang dimaksud dan yang digunakan guru dengan metode pembelajaran pemanfaatan TIK model penceritaan digital.

d. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama diperoleh data dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru kurang dalam hal pengawasan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Seperti halnya pada siklus pertama, pada siklus kedua ini peneliti dalam tahap ini juga melakukan identifikasi masalah dari hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus pertama. Disamping itu peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari RPP 2, lembar kerja siswa 2, media pembelajaran, lembar

pengamatan, soal evaluasi 2 dan mengadakan kesepakatan dengan teman sejawat mengenai lembar pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris aspek berbicara.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus dua dilaksanakan pada tanggal 12 April 2019 di Kelas VIII-B SMPN 1 Kalitengah dengan jumlah siswa 31 anak. Proses pembelajaran berorientasi pada RPP dengan memperhatikan revisi pada siklus pertama, sehingga kesalahan dan kelemahan dapat dikurangi.

c. Tahap Pengumpulan Data

Dari hasil siklus kedua diperoleh nilai kemampuan menulis teks deskripsi sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Siklus II
1	Nilai rata-rata tes	75
2	formatif	24
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	77,41%
	Persentase ketuntasan belajar	

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata Kemampuan menulis teks deskripsi dalam Bahasa Inggris pada siswa adalah 75 dan ketuntasan belajar mencapai 77,41% atau ada 24 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa ini karena siswa sudah

mulai beradaptasi dan mulai mengerti dengan cara pembelajaran baru tersebut. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini menunjukkan kalau siswa sudah memiliki pemahaman akan penggunaan metode pembelajaran Pemanfaatan TIK model penceritaan digital dalam pembelajaran.

d. *Refleksi*

Dalam pelaksanaan siklus 2 diperoleh data atau informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa terbantu dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pemanfaatan TIK model penceritaan digital.
 - 2) Siswa merasa senang dengan kegiatan yang berlangsung saat pembelajaran.
 - 3) Pengelolaan kelas berjalan efektif dan sesuai waktu.
3. Siklus 3

a. *Tahap Perencanaan*

Pada tahap ini peneliti masih juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sama pada siklus 1 dan siklus 2, meliputi RPP 3, lembar kerja siswa 3, media pembelajaran, lembar pengamatan dan soal evaluasi 3.

b. *Tahap Pelaksanaan*

Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 3 ini masih sama seperti siklus 1 dan siklus 2 dengan penambahan adanya pendekatan individual pada siswa yang masih mengalami kesulitan untuk menulis teks deskripsi dalam

bahasa Inggris bahasa Inggris meskipun telah beberapa kali menulis dan membaca.

c. *Tahap Pengumpulan Data*

Dari hasil siklus kedua diperoleh nilai kemampuan menulis teks deskripsi sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Siklus III
1	Nilai rata-rata tes	82,4
2	formatif	29
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	93,54%
	Persentase ketuntasan belajar	

Berdasarkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada tabel diatas dengan penerapan metode pembelajaran pemanfaatan TIK model penceritaan digital pada pembelajaran bahasa Inggris dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar 29 anak atau sebesar 93,54 %. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1 dan siklus 2. Hal ini menunjukkan kalau jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran Pemanfaatan TIK model penceritaan digital semakin meningkat pula.

d. *Tahap Refleksi*

Sejalan dengan kajian pembelajaran tersebut di atas dapat diberikan beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembelajaran, guru telah melaksanakan konsep pembelajaran metode pembelajaran pemanfaatan TIK model penceritaan digital, meskipun masih ada beberapa hal yang harus disempurnakan.
- 2) Persentase kemampuan menulis teks deskripsi siswa mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran pemanfaatan TIK model penceritaan digital lebih baik bila dibandingkan belajar sendiri-sendiri.
- 3) Dari data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa diketahui bahwa suasana belajar siswa berlangsung tampak menyenangkan.
- 4) Kekurangan-kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan menjadi lebih baik, meskipun belum maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah model pembelajaran penceritaan digital memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan menulis teks deskripsi dalam bahasa Inggris pada siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 67,7%, siklus II 77,41%, siklus III 93,54%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi; 2006; *Penelitian Tindakan Kelas*; Jakarta; Bumi Aksara.
- Hariningsih, Dwi; 2008; *Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan Dengan Bahasa Dan Sastra Indonesia*; Jakarta; Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Haryadi, Drs, M. Pd dkk; 1997; *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berbahasa*; Yogyakarta; Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban
- Nasution, S; 2003; *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*; Jakarta; Bumi Aksara.
- Poerwodarminto; 1996; *Kamus Umum Bahasa Inggris*; Jakarta; Bina Ilmu
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka
- Suryosubroto; 1997; *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*; Jakarta; Rineksa Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya